

**MACAN KURUNG SEBAGAI SUMBER IDE  
PENCIPTAAN KARYA BATIK KAIN PANJANG**



**PENCIPTAAN**

**Siti Fainjah**

**NIM 1011509022**

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh  
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni  
2015**

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Kehidupan manusia di zaman modern sekarang ini, tidak terlepas dari media internet. Segala informasi apapun akan mudah dan cepat diperoleh melalui media ini. Banyak masyarakat dari berbagai penjuru di dunia yang menyadari akan manfaat dari media ini baik dalam hal pendidikan, kesehatan, kebudayaan, ekonomi dan sebagainya. Melalui media internet inilah penulis merasakan sendiri manfaatnya, yang telah mendapatkan sedikit informasi hal-hal yang berkaitan dengan kota kelahiran penulis, yaitu Jepara.

Jepara adalah sebuah kabupaten yang terletak di propinsi Jawa Tengah dan terhimpit antara kabupaten Demak, Kudus, dan Pati. Jepara terkenal akan seni ukirnya dari masa kerajaan yang dipimpin oleh Ratu Kalinyamat, R.A. Kartini hingga sekarang. Seni ukir memang menjadi salah satu kekayaan budaya yang dimiliki oleh nusantara khususnya Jepara, dimana kepopulerannya seni ukir Jepara bisa menembus hingga mancanegara atas jerih payah yang dilakukan oleh R.A. Kartini.

Bagi orang Jepara, khususnya perajin ukir mempunyai ungkapan bahwa “hidup atau mati bersama-sama dengan kayu” (Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta, 2012:3). Ungkapan tersebut menunjukkan orang Jepara dan ketekunannya di bidang profesi seni ukir kayu adalah satu kesatuan. Tidak bisa dipungkiri lagi, bahwa seni ukir sudah menjadi ruhnya Jepara beserta masyarakatnya terutama masyarakat desa Mulyoharjo. Desa tersebut

terbagi dalam 5 pedukuhan, salah satunya adalah dukuh Belakanggunung yang terkenal dengan para perajin yang terampil dan pandai dalam hal mengukir. Hal ini yang menjadikan R.A. Kartini kagum terhadap keindahan karya-karya yang dihasilkan oleh para perajin di Belakanggunung.

Selain kemahiran para perajinnya akan kemampuan mengukir, terdapat pula sebuah legenda yang menjadikan mereka mahir mengukir. Bagi sebagian masyarakat beranggapan bahwa Belakanggunung merupakan tempat jatuhnya pahat pusaka milik Ki Sungging Adi Linuwih atau dikenal dengan Prabangkara (seniman handal dari Majapahit) yang ditemukan oleh masyarakat. “Dari sinilah konon seni ukir Jepara mulai berkembang hingga berhasil menjadi soko guru perekonomian masyarakat Jepara” (Priyanto *et al.*, 2013:12).

Kegiatan mengukir yang dilakukan para perajin Belakanggunung secara turun temurun masih tumbuh dan berkembang hingga sekarang. Berbagai macam kerajinan ukir kayu yang dihasilkan, membuat daerah tersebut dijadikan sentra industri kreatif Mulyoharjo. Beragam produk hasil ukiran yang bernilai estetika tinggi dipajang dan dijajakan di tiap-tiap galeri atau *showroom*. Salah satu hasil ukiran yang memiliki nilai estetika tinggi tersebut adalah Macan kurung. Macan kurung merupakan hasil cipta dari seorang perajin di Belakanggunung yang bernama Asmo Sawiran, beliau juga penemu pahat pusaka Ki Sungging Adi Linuwih.

Wujud macan kurung itu sendiri adalah sebuah patung ukir yang berbentuk seekor macan yang berada di dalam kurungan, yang mana di

dalamnya terdapat pula sebuah rantai sebagai pengikat macan dan bola yang bisa menggelinding. Pada bagian atas kurungan sering diberi berbagai hiasan bebas tergantung kreativitas perajin atau pemesanan pembeli yang memiliki tujuan atau makna simbolis tertentu.

Keberadaan patung ukir macan kurung akhir-akhir ini mengalami perubahan secara drastis akibat dari munculnya karya seni yang berwujud atau bergaya modern, bahkan sulit dijumpai lagi di *showroom* kawasan Belakngunung yang merupakan tempat lahirnya patung ukir macan kurung. Hampir di sepanjang tempat industri ukir di kawasan Mulyoharjo jarang sekali ada yang memajang patung ukir tersebut di *showroom* atau galeri kerajinan kayu. Tak banyak dari pemilik perusahaan kerajinan kayu maupun perajin yang berani memproduksi macan kurung karena minimnya pemesanan, pasar, serta alasan modal untuk membeli bahan baku yang menjadi faktor penyebabnya. Di samping itu, sebagian besar perajin mengaku merasa kesulitan dalam pembuatan macan kurung. Menurut salah satu perajin di dukuh Kebonan yang bernama Karnadi mengatakan bahwa: “patung ukir macan kurung merupakan cikal bakal seni ukir Jepara. Belum bisa dikatakan pengukir yang handal, jika belum bisa menguasai teknik dan membuat patung ukir macan kurung. Padahal patung ukir macan kurung pernah menjadi primadona pada masa sebelum boomingnya industri permebelan” (Wawancara pribadi, 24 Maret 2014).

Kehadiran karya ukir bergaya baru seperti patung bergaya seni Eropa, tokoh-tokoh dalam mitos Cina, serta bergaya kontemporer saat ini yang

banyak diminati oleh pasar dengan harga yang relatif murah dibandingkan dengan macan Kurung. Hal ini yang menjadikan macan kurung semakin tersingkirkan. Jika hal ini dibiarkan terus menerus seperti ini, dikhawatirkan ke depannya karya patung ukir macan kurung tersebut akan punah dan hanya tinggal nama saja. Kondisi seperti ini dapat berakibat bagi generasi mendatang tidak bisa mengenal lagi karya seni tersebut yang memiliki nilai estetika tinggi.

Untuk menyasati hal tersebut, penulis ingin menciptakan karya seni yang sumber idenya berkaitan dengan macan kurung dalam bentuk motif batik pada kain panjang. Proses tersebut diharapkan agar generasi mendatang bisa tahu apa sih macan kurung itu, walaupun tidak seperti karya sebelumnya yang terbuat dari kayu. Sebuah langkah yang dilakukan penulis setidaknya memperkenalkan kembali apa yang sebelumnya sudah ada meskipun dalam bentuk batik.

Batik merupakan salah satu hasil budaya dari nenek moyang kita yang harus dilestarikan. Di samping itu, batik di masa sekarang ini mengalami kemajuan yang sangat dominan pada semua kalangan masyarakat dalam maupun luar negeri, sehingga masyarakat dunia melirik batik Indonesia sebagai satu hasil kebudayaan yang memiliki nilai tradisi dan ciri khas budaya bangsa.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang digunakan dalam Tugas Akhir ini adalah

1. Bagaimana mewujudkan karya batik pada kain panjang dengan motif macan kurung yang memiliki nilai estetis dan simbolis ?
2. Apa sajakah nilai yang terkandung dalam karya Tugas Akhir yang diwujudkan melalui karya batik dalam bentuk kain panjang ?

## **C. Tujuan dan Manfaat**

### 1. Tujuan

- a. Menciptakan dan memperkenalkan motif batik macan kurung yang memiliki nilai estetis dan simbolis pada masyarakat luas dalam bentuk kain panjang.
- b. Mengekspresikan karya batik dalam bentuk kain panjang dengan konsep dan makna baru tanpa meninggalkan nilai estetis yang terkandung dalam karya bertemakan ikon Jepara.

### 2. Manfaat

- a. Karya yang dihasilkan dapat diapresiasi kepada masyarakat terutama bagi penikmat seni batik.
- b. Dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam berproses karya seni bagi generasi di masa mendatang.
- c. Mengingatkan kepada masyarakat tentang pentingnya melestarikan sejarah dan kebudayaan sebagai identitas asli bangsa Indonesia.

## **D. Metode Pendekatan dan Penciptaan**

### 1. Metode Pendekatan

Dalam menelaah maupun membuat sebuah karya seni diperlukan suatu metode pendekatan. Beberapa pendekatan yang digunakan penulis dalam menciptakan karya adalah sebagai berikut:

#### a. Estetik

Pendekatan Estetis ini menjelaskan aspek seni dan desain dalam kaitannya dengan daya tarik estetis, dan tentunya mengutamakan keindahan pada karya yang akan dibuat. Di sini nilai-nilai estetis ditinjau dari sisi objektif sumber ide penciptaan aslinya dari tingkat kerumitan dan detail-detailnya yang kemudian disederhanakan sebagai motif batik dalam kain panjang yang disesuaikan melalui titik, garis, bentuk, warna, tekstur, ukuran serta bidang.

#### b. Semiotik

Pendekatan Semiotik merupakan pendekatan yang menjelaskan dan menafsirkan simbol-simbol yang berkaitan dengan penciptaan karya. Segala aspek yang terkandung dalam sebuah karya seni yang bisa dilihat dari wujud/bentuk fisik maupun makna yang tersirat melalui konsep, fungsi, nilai-nilai yang terdapat dalam karya seni akan menjadi kajian dari pendekatan ini.

### 2. Metode Pengumpulan Data

Berikut ini cara yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data sebagai bahan materi:

a. Studi Pustaka

Penggalian data melalui penelaahan referensi seperti buku-buku, majalah, surat kabar atau referensi lain dari media internet yang berkaitan dengan sumber penciptaan.

b. Observasi

Pengumpulan data secara langsung terjun ke lapangan dengan tujuan mengamati objek sumber penciptaan.

c. Wawancara

Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara wawancara (tanya jawab) kepada pihak-pihak yang mengetahui seluk-beluk tentang objek sumber penciptaan untuk memperoleh informasi.

d. Dokumentasi

Dokumentasi adalah usaha untuk memperoleh data dengan cara menganalisis dokumen-dokumen baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik yang berkaitan dengan objek sumber penciptaan.

3. Metode Penciptaan

Metode yang digunakan adalah metode penciptaan Seni Kriya oleh SP. Gustami dalam bukunya berjudul *Butir-butir Mutiara Estetika Timur*. Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia yang mengungkapkan tiga tahap penciptaan karya seni kriya, yaitu eksplorasi, perancangan, dan perwujudan (Gustami, 2007:329). Proses eksplorasi tersebut meliputi berbagai macam kegiatan pengamatan yang dilakukan melalui buku, internet, dan melihat langsung. Pada proses ini juga dilakukan pencarian



data buku-buku, teori, dan pengertian yang berkaitan. Proses perancangan menghasilkan sketsa-sketsa alternatif, kemudian dipilih sketsa terbaik dan dibuat gambar desain, lalu siap untuk diwujudkan. Proses terakhir yaitu proses perwujudan, dilakukan mulai dari pemilihan bahan, persiapan alat, pengerjaan, sampai pada *finishing*. Hal yang terakhir dari proses perwujudan yaitu melakukan evaluasi kesesuaian ide, wujud karya, dan penilaian karya.



Tugas Akhir Kriya Seni berjudul:

**MACAN KURUNG SEBAGAI SUMBER IDE PENCIPTAAN KARYA BATIK KAIN PANJANG** diajukan oleh Siti Fainjah, NIM 1011509022, Program Studi S-1 Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah disetujui oleh Tim Penguji Jurusan Tugas Akhir pada tanggal 07 Juli 2015

Pembimbing I/ Anggota



Dra. Djandjang Purwo Sedjati, M.Hum.  
NIP 19600218 198601 2 001

Pembimbing II/ Anggota



Dra. RAMM Pandansari K., M.Sn.  
NIP 1969018 199803 2 001

Cognate/ Anggota



Suryo Tri Widodo, S.Sn., M.Hum.  
NIP 19730422 199903 1 005

Ketua Jurusan/ Ketua Prodi  
S-1 Kriya Seni/ Anggota



Arif Suharson, S.Sn., M.Sn  
NIP 19750622 200312 1 003

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Rupa  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Dr. Suastiwi, M.Des.  
NIP 19590802 198803 2 002

## PERSEMBAHAN

Kupersembahkan Tugas Akhir ini untuk:

1. Bapak, Ibu dan kakak-kakakku tercinta yang selalu mendo'akanku, membiayai pendidikanku dan selalu perteguh perjuanganku.
2. Teman-teman senasib seperjuangan yang telah memberi bantuan baik material maupun spiritual.
3. Almamaterku Institut Seni Indonesia Yogyakarta.



## **MOTTO**

*“Sesuatu yang dikerjakan dengan sepenuh hati berasal dari tangan sendiri lebih indah hasilnya dibandingkan hasil dari tangan orang lain”*

*“Belajar menertawakan diri sendiri”*

*“Gunakanlah setiap waktumu dengan sebaik-baiknya, raih segala sesuatu yang ingin kita raih tanpa menunda-nunda, karena penundaan akan membuat penyesalan”*



## **PERNYATAAN KEASLIAN**

Dengan ini menyatakan bahwa dalam laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu Perguruan Tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya tidak ada karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam laporan Tugas Akhir ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, Juli 2015

Siti Fainjah

## KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat, taufik dan hidayah-Nya sehingga dapat menyelesaikan penciptaan karya dan Laporan Tugas Akhir dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 di bidang Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran dalam proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini, tidak terlepas dari dukungan serta bantuan yang diberikan oleh kedua orang tua dan orang-orang terdekat, baik yang secara material maupun spiritual. Atas segala kemurahan hati dan keikhlasan dalam memberi kemudahan, kelancaran, ajaran, dan arahan yang tidak ternilai harganya. Bantuan dan dukungan yang telah diberikan merupakan semangat dan motivasi diri untuk mencapai harapan yang lebih baik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan yang berjudul “Macan Kurung Sebagai Sumber Ide Penciptaan Karya Batik Kain Panjang” dapat terselesaikan. Dengan penuh rasa hormat penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. Suastiwi, M.Des., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

3. Arif Suharson, M.Sn., selaku Ketua Jurusan Kriya Seni Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
4. Dra. Djandjang P.S., M.Hum., selaku dosen pembimbing I dan dosen wali.
5. Dra. RAMM Pandansari K., M.Sn., selaku dosen Pembimbing II.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Keamanan (Satpam) Seni Rupa khususnya yang telah bersedia membukakan pintu studio tekstil selama proses lembur karya.
8. Teman-teman dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam pembuatan laporan ini.

Sebaik-baik laporan disusun pasti ada kekurangannya. Oleh karena itu saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan demi penyempurnaan laporan ini. Semoga laporan ini bermanfaat bagi rekan-rekan yang membutuhkan wawasan . Amin

Yogyakarta, Juli 2015

Siti Fainjah  
NIM 1011509022

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL LUAR	
HALAMAN JUDUL DALAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN MOTTO.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
INTISARI (ABSTRAK).....	xvii
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Penciptaan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan dan Manfaat.....	5
D. Metode Pendekatan dan Penciptaan.....	6
<b>BAB II. KONSEP PENCIPTAAN</b>	
A. Sumber Penciptaan.....	9
B. Landasan Teori.....	16



### **BAB III. PROSES PENCIPTAAN**

A. Data Acuan.....	24
B. Analisis.....	33
C. Rancangan Karya .....	42
D. Proses Perwujudan .....	60
1. Bahan dan Alat.....	60
2. Teknik Pengerjaan.....	76
E. Kalkulasi Biaya Pembuatan Karya .....	85

### **BAB IV. TINJAUAN KARYA**

A. Tinjauan Umum .....	95
B. Tinjauan Khusus .....	96

### **BAB V. PENUTUP**..... 124

### **DAFTAR PUSTAKA**..... 126

### **LAMPIRAN** ..... 129

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 1 .....	85
Tabel 2. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 2 .....	86
Tabel 3. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 3 .....	87
Tabel 4. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 4 .....	88
Tabel 5. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 5 .....	89
Tabel 6. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 6 .....	90
Tabel 7. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 7 .....	91
Tabel 8. Kalkulasi Biaya Tugas Akhir Karya 8 .....	92
Tabel 9. Kalkulasi Biaya Tambahan .....	93
Tabel 10. Biaya Keseluruhan Tugas Akhir .....	94

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Patung ukir macan kurung berhiaskan burung elang .....	15
Gambar 02. Patung ukir macan kurung .....	15
Gambar 03. Pola pembagian kain panjang.....	20
Gambar 04. Kain panjang gaya Lasem .....	21
Gambar 05. Kain panjang motif buketan dari Kedungwuni .....	21
Gambar 06. Kain panjang pagi sore dari Pekalongan .....	22
Gambar 07. Tugu kembar macan kurung.....	25
Gambar 08. Patung ukir macan kurung.....	25
Gambar 09. Patung ukir macan kurung berhiaskan pohon .....	26
Gambar 10. Patung ukir macan kurung berhiaskan garuda pancasila .....	26
Gambar 11. Patung ukir macan kurung koleksi Museum Kartini.....	27
Gambar 12. Patung ukir macan kurung peninggalan R.A. Kartini .....	27
Gambar 13. Patung ukir kayu macan kurung milik R.A. Kartini .....	28
Gambar 14. Patung ukir macan kurung koleksi Museum kartini berhiaskan naga dan burung elang.....	28
Gambar 15. Patung ukir macan kurung berhiaskan naga.....	29
Gambar 16. Patung ukir macan kurung berhiaskan naga dan burung phoenix .....	29
Gambar 17. Kain panjang dari Cirebon .....	30
Gambar 18. Kain panjang buketan pagi sore .....	30

Gambar 19. Kain panjang pagi sore.....	31
Gambar 20. Kain panjang kepala tumpal.....	31
Gambar 21. Kain panjang motif mega mendung .....	32
Gambar 22. Kain panjang kepala tumpal, kain sisihan, kain prada .....	32
Gambar 23. Rancangan Alternatif 1.....	42
Gambar 24. Rancangan Alternatif 2.....	42
Gambar 25. Rancangan Alternatif 3.....	43
Gambar 26. Rancangan Alternatif 4.....	43
Gambar 27. Rancangan Terpilih 1.....	44
Gambar 28. Desain Karya 1.....	45
Gambar 29. Rancangan Terpilih 2.....	46
Gambar 30. Desain Karya 2.....	47
Gambar 31. Rancangan Terpilih 3.....	48
Gambar 32. Desain Karya 3.....	49
Gambar 33. Rancangan Terpilih 4.....	50
Gambar 34. Desain Karya 4.....	51
Gambar 35. Rancangan Terpilih 5.....	52
Gambar 36. Desain Karya 5.....	53
Gambar 37. Rancangan Terpilih 6.....	54
Gambar 38. Desain Karya 6.....	55
Gambar 39. Rancangan Terpilih 7.....	56

Gambar 40. Desain Karya 7 .....	57
Gambar 41. Rancangan Terpilih 8 .....	58
Gambar 42. Desain Karya 8 .....	59
Gambar 43. Kain mori primissima sanforis AA .....	61
Gambar 44. Kertas concord putih .....	62
Gambar 45. Malam.....	63
Gambar 46. <i>Paraffin</i> .....	63
Gambar 47. Warna remasol.....	64
Gambar 48. <i>Waterglass</i> .....	64
Gambar 49. Garam pembangkit.....	65
Gambar 50. Warna naphthol .....	66
Gambar 51. Warna indigosol dan penguncinya .....	66
Gambar 52. Deterjen .....	67
Gambar 53. Pensil .....	67
Gambar 54. Meteran.....	68
Gambar 55. Gunting.....	68
Gambar 56. Spidol .....	69
Gambar 57. Wajan .....	69
Gambar 58. Canting .....	70
Gambar 59. Kompor listrik .....	70
Gambar 60. Gawangan .....	71

Gambar 61. Solder .....	71
Gambar 62. Kuas .....	72
Gambar 63. Rotan dan cotton buds.....	72
Gambar 64. Timbangan.....	73
Gambar 65. Spanram.....	73
Gambar 66. Kualo besar dan kompor .....	74
Gambar 67. Gelas plastik .....	74
Gambar 68. Bak dan ember besar .....	75
Gambar 69. Sarung tangan.....	75
Gambar 70. Balok kayu.....	76
Gambar 71. Pemolaan .....	77
Gambar 72. Penyantingan .....	78
Gambar 73. Proses penyoletan warna.....	79
Gambar 74. Proses penutupan warna .....	79
Gambar 75. Penyelupan background dengan naphthol.....	80
Gambar 76. Pembilasan dengan air.....	81
Gambar 77. Proses penjemuran dibawah sinar matahari langsung.....	82
Gambar 78. Proses <i>ngelorod</i> .....	83
Gambar 79. Proses pencucian .....	83
Gambar 80. Karya 1 .....	97
Gambar 81. Penerapan Karya 1 dengan teknik lilit kain .....	99

Gambar 82. Karya 2 .....	100
Gambar 83. Penerapan Karya 2 dengan teknik lilit kain .....	103
Gambar 84. Karya 3 .....	104
Gambar 85. Penerapan Karya 3 dengan teknik lilit kain .....	107
Gambar 86. Karya 4 .....	108
Gambar 87. Penerapan Karya 4 dengan teknik lilit kain .....	110
Gambar 88. Karya 5 .....	111
Gambar 89. Penerapan Karya 5 dengan teknik lilit kain .....	113
Gambar 90. karya 6 .....	114
Gambar 91. Penerapan Karya 6 dengan teknik lilit kain .....	117
Gambar 92. Karya 7 .....	118
Gambar 93. Penerapan Karya 7 dengan teknik lilit kain .....	120
Gambar 94. Karya 8 .....	121
Gambar 95. Penerapan Karya 8 dengan teknik lilit kain .....	123

## DAFTAR LAMPIRAN

A. Foto Poster Pameran .....	129
B. Foto Situasi Pameran .....	131
C. Katalogus .....	133
D. Biodata (CV) .....	134
E. CD .....	136





## INTISARI

Macan kurung adalah sebuah karya seni ukir khas Jepara yang muncul di tengah-tengah tekanan sistem pemerintahan kolonial dan adat istiadat budaya feodal, sezaman dengan R.A. Kartini (akhir abad ke-19). Diduga karya seni ini sebagai ekspresi simbol perlawanan para perajin ukir atas tekanan hidup yang dirasakan saat itu. Wujud macan kurung itu sendiri adalah sebuah patung ukir yang berbentuk seekor macan yang berada di dalam kurungan, yang mana di dalamnya terdapat pula sebuah rantai sebagai pengikat macan dan bola yang bisa menggelinding. Pada bagian atas kurungan sering diberi berbagai hiasan bebas tergantung kreativitas perajin atau pemesanan pembeli yang memiliki tujuan atau makna simbolis tertentu. Keberadaan macan kurung saat ini tidak seeksis dulu lagi dikarenakan di daerah tersebut terkalahkan dengan wujud karya bergaya modern.

Karya ukir macan kurung tersebut kemudian dikembangkan menjadi motif batik macan kurung yang diaplikasikan dalam karya batik kain panjang. Metode pendekatan yang digunakan dalam menganalisis adalah metode pendekatan estetik dan metode semiotik. Berhubungan dengan karya yang diciptakan memicu pada metode penciptaan SP Gustami, sedangkan untuk proses perwujudannya adalah batik tulis dengan warna sintetis yaitu Naphthol, Remasol dan Indigosol. Teknik pewarnaannya menggunakan teknik colet dan celup seperti halnya yang terdapat pada teknik batik pada umumnya. Prosesnya dimulai dari proses pemolaan, penyantingan (*mbatik*), pewarnaan, *nembok*, hingga pelorodan dan *finishing*.

Penciptaan karya Tugas Akhir ini menghasilkan 8 karya yang bermotifkan macan kurung sebagai sumber idenya. Setiap masing-masing karya memiliki makna simbolis dan nilai estetis yang tentunya sebagai benda seni fungsional yang bisa dipakai dalam bentuk kain panjang. Semoga karya tugas akhir ini bisa bermanfaat menambah ilmu pengetahuan bagi semua kalangan masyarakat akan keberadaan macan kurung sebagai sebuah karya seni dari Jepara.

Kata Kunci: Macan Kurung, Batik Tulis, Kain Panjang.